BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Secara sederhana pondok pesantren dapat kita artikan sebagai sebuah tempat untuk belajar dan mengajarkan ilmu agama Islam. Pesantren dalam berbagai masa memegang peranan yang amat penting sekaligus menjadi salah satu tempat untuk menjaga tradisi keilmuan Islam. Pondok pesantren mempunyai arti asrama, atau tempat mengaji.[1] sedangkan secara etimologi kata pesantren berasal dari kata "santri", yaitu istilah yang digunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama di Lembaga Pendidikan Islam Tradisional di Jawa. Kata "santri" mendapat awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti tempat para santri menuntut ilmu.[2] Banyak sejarawan berpendapat tentang asal-usul pondok pesantren, di antaranya Zamakhsyari Dhafier yang mengatakan bahwa "Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dan para siswanya tinggal dan belajar bersama di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiai dan pada umumnya lembaga pendidikan tersebut bersifat tradisional.[3]yang para siswanya tinggal bersama dan

[1]Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 764.

[2]Hanun Asrohah, *Pelembagaan Pesantren Asal-Usul Perkembangan Pesantren di Jawa* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 30.

[3]Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1994), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.[4] Pondok Pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu. Di samping itu, kata pondok mungkin berasal dari Bahasa Arab Funduq yang berarti asrama atau hotel. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya digunakan istilah pondok dan pesantren, sedang di Aceh dikenal dengan Istilah dayah atau rangkang atau menuasa, sedangkan di Minangkabau disebut surau.[5] Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama Abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.[6]

Pondok pesantren merupakan pendidikan informal yang keberadaannya tidak asing lagi bagi umat Islam. Pondok pesantren telah dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai sebuah sarana pengembangan islam. suksesnya lembaga tersebut

[4]Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantreni* (Jakarta, LP3S, 1983),18.
[5]Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), 5.
[6]Sudjono Prasodjo, *Profil Pesantren* (Jakarta: LP3S, 1982), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menghasilkan ulama-ulama yang berkualitas tinggi yang dijiwai oleh semangat untuk menyebarkan Islam dan menetapkan keimanan orang-orang Islam. Pada masa awal penyebaran Islam belum ditemukan pesantren. Ini disebabkan oleh tingkat keagamaan komunitas Muslim Jawa yang masih rendah, sehingga masyarakat mengorganisasikan pendidikan dalam lembaga pendidikan yang sederhana, seperti di rumah-rumah, Masjid atau langgar. Seiring dengan perkembangan sosial-budaya, masyarakat Muslim terus pola-pola pendidikan sampai akhirnya menemukan sisitem pesantren pertama di Jawa sekitar abad ke-18 Masehi. Pada masa awal pertumbuhan, pesantren memiliki status pendidikan yang sama dengan lembaga-lembaga pendidikan pra-Islam yang berada di atas status pendidikan dan telah menjadi transfer tradisi pranata pendidikan dari zaman pra-Islam kedalam sistem pesantren, dan mengalami perkembangan pada abad ke-19 Masehi.

Pondok pesantren di indonesia memiliki peran yang sangat besar, baik bagi kemajuan islam itu sendiri maupun bagi bangsa indonesia secara keseluruhan. Sebuah pondok pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dibawah bimbingan seseorang atau lebih dikenal dengan istilah kiai.[7]

Eksistensi seorang kiai dalam sebuah pesantren menempati posisi yang central. Kiai merupakan titik pusat bagi pergerakan sebuah pesantren. Kiai merupakan sumber inspirasi dan sumber pengetahuan bagi santrinya secara absolut.

[7]Dhofier, *Tradisi Pesantren* , 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seringkali dalam sebuah pesantren, kiai adalah perintis, pengelola, pemimpin, pengasuh, bahkan sebagai pemilik tunggal, sehingga kepemimpinan seorang kiai terlihat otoriter.[8] Terbentur dengan kepemimpinan seorang kiai, orang-orang di luar pesantren akan sulit sekali menembus dunia pesantren.

Dalam pandangan Tolghah Hasan, peranan kiai dipandang secara sosiologis. Peranan kiai adalah sebagai pemimpin. Kepemimpinan kiai meliputi empat dimensi, yaitu:

1. Kepemimpinan ilmiah, di mana seorang kiai dipandang mempunyai kecerdasan dan pengetahuan di atas rata-rata masyarakat pada umumnya.
2. Kepemimpinan spiritual, seorang kiai membimbinh masyarakat dan santri melalui tasawuf dan tarekat.
3. Kepemimpinan sosial, seorang kiai menjadi tokoh masyarakat.
4. Kepemimpinan administratif, di mana seorang kiai memimpin sebuah institusi seperti pesantren dan organisasi yang lain.

Dalam kebijakan pesantren Kiai bebas menentukan format pesantrennya, sesuai dengan format yang diinginkannya, tanpa campur tangan siapapun. Meski format itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh gaya dan kemampuan kiai tersebut.

[8] Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nur Cholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisonal* (Jakarta, Ciputat Press, 2002), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal itulah yang akhirnya menentukan ciri khas dari sebuah pesantren. Seperti halnya di jawa ada dua jenis pesantren yaitu persantren salaf dan pesantren modern.

Dalam pengertian istilah pesantren di Indonesia, salaf berkonotasi pada sebuah pesantren tradisional yang menganut sistem pendidikan kuno yaitu sistem wetonan, bandongan dan sorogan. Pengertian ini kemudian berkembang seiring dengan dinamika dari pesantren salaf itu sendiri. Saat ini pesantren salaf bermakna sebuah pesantren yang murni mengajarkan ilmu agama baik dengan sistem tradisional maupun sistem klasikal (jenjang kelas) yang umum disebut dengan madrasah diniyah atau menganut kedua sistem itu. Pesantren salaf dengan santri yang cukup banyak biasanya menganut kedua sistem sorogan/wetonan dan klasikal sekaligus.

Dan yang kedua adalah pesantren modern: yang mana pesantren ini memiliki beberapa pengajaran umum antaranya, fisika matematika dan lainnya, tapi pesantren modern ini lebih menggunggulkan ilmu agamnya di banding ilmu pelajaran umum. Definisi dan arti dari Pondok Pesantren Modern yang merupakan kebalikan dari Pondok Pesantren Salaf.

Pondok pesantren Modern memiliki konotasi yang bermacam-macam. Tidak ada definisi dan kriteria pasti tentang ponpes seperti apa yang memenuhi atau patut disebut dengan pesantren 'modern'. Di era modern ini sangat banyak pesantren pesantren yang bermunculan yang mana pesantren-pesantren ini banyak yang mengikuti kemajuan zaman diantaranya yang akan saya bahas kali ini adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren JIN DZIKRUSSYIFA' ASMA' BEROJOMUSTI, pesantren ini berbeda dengan pesantren yang lain yang sering kali mengutamakan ilmu pendidikan baik agama maupun umum. Disebut berbeda dikarenakan pesantren ini lebih menonjol dalam hal pengobatan orang gila dan juga rehabilitas para pecandu narkoba. Hal unik lainnya dari pesantren ini adalah konon yang mengaji di pesantren ini bukan hanya manusia saja melainkan ada banyak sosok JINyang ikut serta mengaji di pondok pesantren DZIKRUSSYIFA' ASMA' BROJOMUSTI.

Pesantren yang didirikan sejak tahun 2006 yang mana pesantren ini berukuran 60 meter kali 70 meter di Sekanor, Sendang Agung, Kecamatan Paciran, Lamongan. Meski berada di tepi jalan, namun lokasinya jauh dari pemukiman.Jarak terdekat sekitar 400 meter.dan dikelilingi lahan persawahan.Yang sampai saat ini masih di asuh oleh K.H Muzakkin yang juga biasa di sebut segai pakar hukum tata negara.Sebenarnya ada dua lokasi pondok ini. Pertama untuk penanganan gangguan kejiwaan ringan dan pondok kedua untuk gangguan kejiwaan berat. Jarak kedua lokasi pondok ini sekitar 400-an meter. Di antara lokasi pondok itulah berdiri rumah pengasuhnya, KM Muzakkin yang juga aktivis Jatim Corruption Watch (JCW).Yang beliau juga menjadi ketua umum dari lembaga tersebut, adapun lembaga lain yang mana beliau juga menjadi ketua umum yaitu badan pengawas aset Negara republic Indonesia (BPAN RI). K.H Muzakkin Menjadi orang yang terpandang di sebagian para pasien spiritual, sebab kesibukannya yang di lakukan saat ini yaitu menyembuhkan orang gila, dan dilihat dari sejarah rumah sakit ada dua halo rang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sakit yaitu sakit akibat saraf dan akibat gangguan spiritual, dan ketika sakitnya seseorang terkena akibat syaraf maka tempat berobatnya ialah di rumah sakit, dan beda dengan sakit akibat gangguan spiritual, disini K.H Muzakkin berberan penting sebab hal beliau menjadi seorang ahli spiritual dan pengobatan alternative.

B. Rumusan masalah

Sesuai dengan judul tersebut menegenai pera k.h. Muzakkin dalam mendirikan pondok pesantren JINDZIKRUSSYIFA' ASMA' BROJOMUSTI sendang agung pacira Lamongan,tahun 2006-2016, maka penulis menetapkan rumusan maslah sebagai berikut :

1. Siapakah K.H. Muzakkin ?
2. Bagaimanakah profil Pondok Pesantren JINDZIKRUSSYIFA' ASMA' BROJOMUSTI Sendang Agung Paciran Lamongan ?
3. Bagaimana Peran K.H. Muzakkin Dalam Mendirikan Pondok Pesantren JINDZIKRUSSYIFA' ASMA' BROJOMUSTI Sendang Agung Paciran Lamongan ?

C. Tujunan penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin penulis capai berdasarkan rumusan masalah di atasadalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui biografi K.H. Muzakkin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui profil Pondok Pesantren JINDZIKRUSSYIFA' ASMA' BROJOMUSTI Sendang Agung Paciran Lamongan.
3. Untuk mengetahui Peran K.H. Muzakkin Dalam Mendirikan Pondok Pesantren JINDZIKRUSSYIFA' ASMA' BROJOMUSTI Sendang Agung Paciran Lamongan.

D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna dimasa mendatang, masa yang mana masa yang ditunggu tunggu, adapun kegunaan tersebut antara lain:

1. Dapat memberikan konstribusi terhadap pengembangan dalam penulisan, baik di bidang sejarah, social, maupun budaya.
2. Sebagai bahan masukkan atau gambaran untuk dijadikan tambahan referensi dalam perpustakaan.
3. Bermanfaat bagi pengembangan dunia keilmuan di fakultas adab dan humaniora universitas islam negeri (UIN)Sunan ampel Surabaya khususnya jurusan sejarah dan kebudayaan islam.
4. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini sebagai gambaran atau informasi tentang peran K.H Muzakkin dalam mendirikan Pondok Pesantren JINDZIKRUSSYIFA' ASMA' BROJOMUSTI YANG berada di dusun sekanor sendang agung Paciran Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pendekatan dan kerangka teoritik

Untuk dapat memperjelas dan mempermudah dalam proses pembuatan skripsi yang berjudul "peran K.H. Muzakkin dalam mendirikan pondok pesanten JINDZIKRUSSYIFA' ASMA' BROJOMUSTI sendang agung Paciran Lamongan tahun 2006-2016". Penulis akan menggunakan pendekatan yang bertujuan untuk mendiskripsikan apa apa yang terjadi di masa lalu atau lampau. Penulis menggunakan pendekatan historis, sosiologis, psikologis dan antropologis. Sejarah atau historis adalah suatu ilmu yang didalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut. Menurut ilmu ini segala peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan peristiwa itu terjadi, dimana, apa sebabnya, dan siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut.[9]

Melalui pendekatan sejarah seseorang akan diajak menukik dari alam idealis ke alam yang bersifat empiris dan mendunia. Dari keadaan ini seseorang akan melihat adanya kesenjangan atau keselarasan antara yang terdapat dalam alam idealis dengan yang ada di alam empiris dan historis.

Pendekatan kesejahteraan ini amat dibutuhkan dalam memahami agama. Begitu juga dengan islam karena agama itu sendiri turun dalam situasi yang kongkret bahkan berkaitan dengan kondisi sosial kemasyarakatan.

---

[9]Atang Abdul Hakim,*Metodologi Studi Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000),64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejarah hanya sebagai metode analisis atas dasar pemikiran bahwa sejarah dapat meyajikan gambaran tentang unsur-unsur yang mendukung timbulnya suatu lembaga. Pendekatan sejarah bertujuan untuk menentukan inti karakter agama dengan meneliti sumber klasik sebelum dicampuri yang lain. Dalam menggunakan data historis maka akan dapat menyajikan secara detail dari situasi sejarah tentang sebab akibat dari suatu persoalan agama.[10]

Pendekatan historis ini di harapkan bisa mengetahui secara menyeluruh tentang lahirnya pondok pesantren JINDZIKRUSSYIFA'BROJOMUSTI, dan biografi pendirinya yaitu k.h. Muzakkin. Sedangkan pendekatan sosiologis digunakan sebagai alat bantu penggunaan, pendekatan sosiologis tersebut akan dapat meneropong segi segi social peristiwa yang di kaji, yang mencakup tentang peran K.H Muzakkin terhadap santrinya dan masyarakat sekitar.

Sosiologis adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu. Sosiologis mencoba mengerti sifat dan maksut hidup bersama, cara terbentuk dan tumbuh serta berubahnya perserikatan-perserikatan hidup ini serta pula kepercayaannya, keyakinan yang memberi sifat tersendiri kepada cara hidup bersama itu dalam tiap persekutuan hidup manusia.[11] Sementara itu Soerjono Soekanto mengartikan sosiologis sebagai satuan ilmu pengetahuan yang membatasi diri

[10]Taufik Abdullah, *Sejarah dan Masyarakat* (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1987), 105.
[11]Hassan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 1983), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap persoalan penilaian. Sosiologos tidak menetapkan ke arah mana suatu sesuatu seharusnya berkembang dalam arti memberi petunjuk-petunjuk yang menyangkut kebijaksanaan kemasyarakatan dari proses kehidupan bersama tersebut. Di dalam ilmu ini juga dibahas tentang proses-proses sosial, mengingat bahwa ilmu pengetahuan perihal struktur masyarakat saja belum cukup untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai kehidupan bersama dari manusia.[12]Dalam pendekatan sosiologi peneliti menggunakan untuk wawancara dengan pihak yang terkait yaitu K.H Muzakkin , warga sekitar dan para santri.Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi-pribadi yang beragama. Dalam pendekatan ini, yang menarik bagi peneliti adalah keadaan jiwa manusia dalam hubungannya dengan agama, baik pengaruh maupun akibat. Lebih lanjut, bahwa pendekatan psikologis bertujuan untuk menjelaskan fenomena keberagamaan manusia yang dijelaskan dengan mengurai keadaan jiwa manusia. Sedang pendekatan psikologis ini guna mengorek informasi tentang cara pengobatan yang di lakukan oleh K.H Muzakkin. dan pendekatan antropologis Secara garis besar antropologi dapat dipetakan menjadi dua macam, antropologi fisik dan budaya. Antropologi fisik atau biologi merupakan antropologi yang mengkaji manusia sebagai mahkluk biologi. Ia mempelajari manusia dari sudut jasmaniah, dalam arti

[12]Soerjono Soekanti, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV Rajawali, 1982), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang seluas-luasnya. Hal yang diselidiki ialah asal-usul manusia, perkembangan evolusi organik, struktur tubuh dan kelompok manusia yang kita sebut ras.[13]

Kemudian landasan teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori kepemimpinan

Dalam hal ini max weber mengemukakan tiga bentuk kepemimpinan yaitu:

1. Kepemimpinan karismatik yaitu kepemimpinan yang didasarkan dengan kemampuan alami, semacam mukjizat, karisma atu kewibawaan di luar rasio. Kepemimpinan ini adalah kemampuan atau kekuatan batin yang ada padanya dan di dukung oleh kondisi masyarakatnya. Kekayaan, umur, kesehatan, profil bahkan pendidikan formal tidak menjadi kriteria.
2. Kepemimpinan tradisional yaitu kepemimpinan yang diterima berdasarkan tradisi yang berlaku dalam komunitas masyarakat atau dinasti tertentu yang dominan dan diterima masyarakat. Seseorang diangkat menjadi pemimpin secara turun temurun dari suatu keluarga atau dinasti tertentu.
3. Kepemimpinan rasional yaitu kepemimpinan yang mendasarkan wewenangnya pada kekuatan formal dan legalistic yang memperoleh kedudukan berdasarkan rasio dan diterima bahwanya secara rasio.

Dari ketiga bentuk kepemimpinan yang telah di kemukakan oleh max weber diatas, bentuk kepemimpinan K.H. Muzakkin adalah termasuk bentuk kepemimpinan

[13]Harsoyo, *Pengantar Antropologi* (T.tp: Bina Cipta, t.th),15-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kharismatik yang di dasarkan pada kemampuan alami , semacam mukjizat yang bisa menyembuhkan orang gila dan merehab para pecandu narkoba.

F. penelitian terdahulu

Dalam proses penelusuran seperti karya tulis seperti karya skripsi dan karya ilmiah, yang sama atau mirip dengan penyusunan penelitian ini, adapun penelitian dan penulisan yang sempat mengkaji berdasarkan skripsi dan buku buku yang berkaitan dengan peran kiai dalam mendirikan pondok pesantren, diantaranya sebagai berikut :

1. Bimbingan dan konseling islam bagi pecandu narkoba di pesantren DZIKRUSSYIFA' ASMA' BROJOMUSTI sendang agung Paciran Lamongan.

G. Metode penelitian

Dalam melakukan penelitian ilmiah, metode mempunyai peran yang sangat penting. Secara umum sejarah merupakan proses penyajian dan analisis sumber atau laporan dari masa lampau secara kritis. Hasil rekonstruksi masa lampau berdasarkan atas dua fakta yang diperoleh, bentuk proses ini disebut historiografi, adapun langkah-langkah yang dlakukan dalam penelitia ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan topik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam skripsi ini penulis memilih topik yang berjudul "peran K.H Muzakkin dalam mendirikan pondok pesantren JINDZIKRUSSYIFA' ASMA' BROJOMUSTI sendang agung Paciran Lamongan tahun 2006-2016".

2. Heuristik

Heuristik berasal dari kata yunani heurishen, artinya memperoleh.[14] Sebagai langkah awal adalah apa yang disebut heuristic (heuristic atau dalam bahasa jerman quellenkunde, sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah.[15] Maksudnya kegiatan mnghimpun data jejak-jejak masa lampau dengan cara mencari dan menemukan sejumlah dokumen penting sesuai dengan pembahasan judul skripsi ini. dalam penulisan skripsi ini,[16] penulis mengunakan dua langkah untuk mencari dan menemukan sumber sejarah yaitu:

a. Langkah pertama yaitu dengan mencari sumber primer, adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata. Sumber primer dalam penelitian ini meliputi:
   1) Dokumen-dokumen baik berita berita seperti artikel, Koran, dan lain-lain.
   2) Wawancara, wawancara ini penulis lakukan langsung dengan pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren JIN DZIKRUSSYIFA' ASMA' BROJOMUSTI yakni K.H Muzakkin, beserta beberapa santri dan masyarakat sekitar.

[14] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 55.
[15] Helius Sjamsuddin, *Metodelogi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), 86.
[16] Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Direkture Jendral Kelembagaan Agama Islam, 1986), 64-65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber sekunder yaitu sumber yang disampaikan bukan saksi mata seperti buku-buku atau referensi yang penulis peroleh berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

3. Kritik

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul, tahap yang berikutnya ialah verifikasi atau lazim disebut juga kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otensitas) yang di lakukan melalui kritik ekstren, dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.[17] Dalam tahap ini penulis melakukan kritik intern, yang dalam pelaksanaannya lebih menitik beratkan pada kebenaran dan keaslian data dengan mencari korelasi sumber-sumber yang ada sehingga dapat di tarik fakta untuk penulisan sejarah. Di samping itu, peneliti juga menggunakan kritk extern yang dalam pelaksanaanya menitik beratkan kredibilitas dari sumber yang ada.

4. Interpretasi

Intepetasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sejarah sendiri berarti menguraikan, dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Didalam proses interpretasi sejarah, seoang peneliti harus berusaha mencapai pengertian factor factor yang menyebabkan terjadinya peristiwa. Data sejarah kadang mengandung beberapa sebab yang

[17] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu mencapai hasil dalam berbagai bentuknya. Walaupun suatu sebab kadangkala dapat mengantarkan pada hasil yang belawanan dalam linkunagan lain.[18]

5. Historiografi

Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarahyang dilakukan. Layaknya laporan ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian, sejak dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhirnya (penarikan kesimpulan).[19]

Dalam buku lain historiografi merupakan tahap akhir metode sejarah, yang mana historiografi itu sendiri adalah menyampaikan sintesa yang diperoleh dalam bentuk suatu kisahyang dipaparkan secara sistematis dan terperinci dengan menggunakan bahasa yang baik.[20] Dalam hal ini penulis mencoba menuangkan laporan penelitian ke dalam suatu karya yang berupa skripsi. Penulis ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir tentang " peran K.H Muzakkin dalam mendirikan pondok pesantren JINDZIKRUSSYIFA' ASMA' BROJOMUSTI Sendangagung Paciran Lamongan tahun 2006-2016".

[18]Ibid., 65.
[19] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 67.
[20] Louis Gottshalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 1981), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika bahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, diperlukan sebuah sistemasi terhadap isi dengan membagi dalam beberapa bab, dan masing-masing bab akan dibagi menjadi beberapa bagian yang akan membahas tentang "peran K.H Muzakkin dalam mendirikan pondok pesantren JINDZIKRUSSYIFA' ASMA' BROJOMUSTI Sendangagung Paciran Lamongan 2006-2016.

Adapun sistematika bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pada bagian bab ini akan diisi pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika bahasan.

BAB II : Pada bagian bab ini akan dijelaskan Biografi K.H Muzakkin, pendidikan K.H Muzakkin, perjuangan-perjuangannya dalam berbagai bidang antara lain, bidang agama, sosial, pemerintahan.

BAB III : Dalam bab ini akan dijelaskan tentang profil pondok pesantren JINDZIKRUSSYIFA' ASMA' BROJOMUSTI, letak geografis pondok pesantren.

BAB IV : Dalam bab ini akan dijelaskan tentang peran K.H Muzakkin dalam mendirikan pondok pesantren JINDZIKRUSSYIFA' ASMA' BROJOMUSTI,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : Merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id